

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kedua kata tersebut kemudian digabungkan menjadi managere yang memiliki arti menangani atau mengelola. Dalam bahasa Inggris, istilah ini berkembang menjadi to manage (kata kerja), management (kata benda), serta manager untuk orang yang menjalankannya. Selanjutnya, kata management diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen, yang diartikan sebagai proses pengelolaan.¹¹

Dalam perkembangannya, manajemen tidak lagi hanya dimaknai sebagai kegiatan mengatur saja, tetapi juga sebagai rangkaian proses yang mencakup beberapa tahap, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahapan-tahapan tersebut dijalankan secara teratur dan berurutan agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan tepat dan optimal. Oleh karena itu, manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bidang, baik dalam organisasi, dunia pendidikan, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, George R. Terry menyatakan bahwa manajemen memiliki keempat fungsi utama yang dikenal dengan POAC, yaitu

¹¹ M.M. Mohammad Razab Iryadana, ST., *Manajemen Pengembangan Bisnis*, 2023.

perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan atau pengarahannya (actuating), serta pengawasan atau evaluasi (controlling). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menjalankan suatu kegiatan manajerial.¹²

Keempat fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena masing-masing memiliki peran yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan organisasi. Perencanaan menjadi tahap awal untuk menentukan arah dan tujuan kegiatan. Tahap ini kemudian diikuti oleh pengorganisasian yang bertujuan untuk mengatur serta membagi sumber daya yang tersedia. Setelah itu, pelaksanaan dilakukan sebagai wujud nyata dari rencana yang telah disusun. Tahap terakhir adalah pengawasan, yang berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penerapan POAC mampu membantu organisasi dalam menjalankan kegiatan secara lebih terstruktur, terarah, dan efisien.¹³

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tahapan yang tersusun secara sistematis, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setiap tahapan tersebut memiliki peran yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui penerapan manajemen

¹² Unida Gontor and Unida Gontor, "IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN GEORGE R," no. 2023 (2003): 12, <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.202>.

¹³ Dosen Prodi et al., "PRESTASI KERJA PEGAWAI PADA BIRO KOMUNIKASI LAYANAN" 6, no. 2 (2019): 13.

yang tepat, seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga kegiatan dapat berlangsung secara terarah, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai bidang, khususnya dalam organisasi dan dunia pendidikan.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yang baik diperlukan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen mencakup berbagai kegiatan, seperti menentukan arah organisasi serta membangun kerja sama yang baik antaranggota. Apabila fungsi-fungsi tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, maka proses pencapaian tujuan dapat mengalami hambatan. George R. Terry menyatakan bahwa dalam kegiatan manajemen terdapat empat fungsi utama, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), serta pengawasan (controlling).¹⁴ Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai fungsi manajemen yang ada, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan (planning) merupakan proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Merencanakan pada dasarnya merupakan proses dalam menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengelola dan mengatur berbagai sumber daya yang tersedia agar hasil yang diperoleh sesuai dengan

¹⁴ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, "Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien," 2016, 14.

harapan yang telah ditetapkan.¹⁵ Menurut George R. Terry, perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan menggunakan dugaan mengenai masa yang akan datang, menggambarkan dan merumuskan aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁶

Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dipandang perlu untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam suatu perencanaan juga harus memuat tujuan serta sasaran dari suatu pekerjaan dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapainya, termasuk rencana pengawasan agar pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, perencanaan dapat dipahami sebagai suatu keputusan mengenai apa yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang.¹⁷

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian (organizing) adalah proses pengelompokkan sumber daya atau orang-orang di dalam suatu organisasi sehingga mereka dapat digerakkan secara terkoordinasi sesuai dengan aturan dan kesatuan kerja yang telah ditetapkan dalam rencana, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut George R.

¹⁵ Fathma Zahara Sholeha Moh. Arifudin, "PLANNIG (PERENCANAAN) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2021): 146–60.

¹⁶ Bedjo Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Bumi Aksara, 2021).

¹⁷ Program Studi and Manajemen Pendidikan, "PROSES PERENCANAAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM PENDIDIKAN ISLAM," n.d., 171–83.

Terry, pengorganisasian adalah proses menentukan, mengelompokkan, dan menyusun berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Proses ini juga mencakup penempatan orang-orang pada tugas-tugas tersebut, penyediaan sarana dan faktor fisik yang mendukung pelaksanaan kerja, serta penetapan hubungan wewenang yang diberikan kepada setiap individu dalam kaitannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.¹⁸

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai proses pengelompokkan dan pengaturan orang-orang agar dapat digerakkan secara terpadu sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah disusun, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi merupakan suatu bentuk penyatuan yang terkoordinasi dan kuat dalam suatu wadah kelompok. Hal ini dilaksanakan melalui pembagian tugas yang berbeda-beda, namun tetap mengarah pada tujuan yang sama. Upaya tersebut dilakukan agar setiap anggota atau personel dapat bekerja secara efektif serta memiliki rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Menurut George R. Terry, pelaksanaan (actuating) adalah proses mendorong dan memotivasi anggota kelompok agar menjalankan tugas dengan penuh semangat serta kemauan yang

¹⁸ Nuri Aslami Rifaldi Dwi Syahputra, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023).

baik. Actuating juga dimaknai sebagai upaya mengarahkan seseorang agar bekerja atas dasar kesadaran dan keinginan sendiri, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

Pelaksanaan (actuating) merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan hasil pengorganisasian, yang ditunjukkan melalui adanya struktur organisasi serta ketersediaan anggota sebagai pelaksana kegiatan. Dalam pelaksanaannya seorang pemimpin menjalankan fungsi pelaksanaan melalui pemberian arahan (commanding), bimbingan (directing), serta komunikasi (communication) agar seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan (actuating) mencakup upaya memenuhi kebutuhan manusiawi anggota organisasi, pemberian penghargaan, pelaksanaan kepemimpinan, serta usaha berkelanjutan dalam mengembangkan dan memberikan manfaat bagi mereka. Tujuan dari pelaksanaan (actuating) merupakan bagian dari fungsi pengarahan pimpinan kepada anggota agar mampu menunjukkan kinerja yang optimal dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Seorang pemimpin senantiasa memberikan arahan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Adapun tujuan pelaksanaan (actuating) dalam manajemen antara lain: 1) Mempengaruhi individu agar tersedia menjadi bagian dan mengikuti arahan organisasi; 2) Mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap

individu; 3) Mendorong individu agar melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab; 4) Membangun, menjaga dan memiliki kesetiaan kepada pimpinan dan tugas; 5) Menanamkan, memelihara, dan mengembangkan rasa tanggung jawab individu terhadap Tuhan, negara, serta masyarakat.¹⁹

d. Pengawasan (controlling)

Pengawasan (controlling) merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan kegiatan pemantauan dan pengendalian. Peran controlling sangat penting untuk mengetahui apakah proses manajemen telah berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan atau justru menyimpang dari rencana. Oleh karena itu, langkah-langkah dalam controlling meliputi kegiatan mengamati, menilai, mengevaluasi, serta melakukan koreksi terhadap setiap tahapan agar tetap sejalan dengan perencanaan yang telah dibuat.

Menurut George R. Terry, pengawasan dapat diartikan sebagai proses menetapkan standar yang ingin dicapai, mengamati pelaksanaan kegiatan, menilai hasil pelaksanaan, serta melakukan tindakan perbaikan apabila diperlukan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tetap berada dalam batas standar yang telah ditentukan.²⁰

Pengawasan merupakan serangkaian kegiatan yang memastikan suatu sistem berjalan sesuai dengan norma-norma yang

¹⁹ Ridho Khairul Azizi Siregar Mhd. Armawi, Faizal Luqman, "Actuating Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 5099–5106.

²⁰ Rifaldi Dwi Syahputra, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

telah ditetapkan serta tetap berada dalam kondisi seimbang. Melalui pengawasan dapat diketahui hal-hal yang dapat diterima, dipercaya, maupun yang perlu dikendalikan, sementara batas pengawasan menunjukkan tingkat nilai atas dan bawah yang masih dapat ditoleransi sehingga sistem tetap menghasilkan kinerja yang memuaskan. Dalam konteks manajemen, pengawasan (controlling) merupakan proses untuk menilai kesesuaian antara pelaksana kegiatan operasional (actuating) di lapangan dengan rencana (planning) yang telah ditentukan, guna mencapai tujuan (goal) organisasi.²¹

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses menetapkan standar yang harus dicapai, mengamati pelaksanaan yang sedang berlangsung, serta melakukan penilaian terhadap hasil kerja. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, dilakukan tindakan perbaikan agar pelaksanaan tetap sejalan dengan rencana dan memenuhi standar yang telah ditentukan.²²

B. Program Ekstrakurikuler

Istilah “program” memiliki dua pengertian, yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum, program dipahami sebagai suatu rencana. Sedangkan dalam arti khusus, misalnya ketika seorang siswa ditanya mengenai program setelah lulus, yang dimaksud adalah rencana atau

²¹ Sentot Harman Glendoh, “Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi,” 1945, 43–56.

²² Muhammad Azanil Kelana, “Manajemen Aplikasi SIPD Di Inspektorat Provinsi Riau Dalam Perspektif George R. Terry,” 2019, 1–24.

kegiatan yang akan dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan. Rencana tersebut dapat berupa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memasuki dunia kerja, atau membantu orang tua, sehingga pilihan yang diambil bergantung pada keputusan pribadi serta pertimbangan dari orang tua.²³

Program yang dikaitkan manajemen dapat dipahami bahwa manajemen program adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan mengelola sumber daya dalam suatu aktivitas yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Manajemen program merupakan upaya dalam pengelolaan koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian dari sekelompok tenaga pendidik untuk mencapai tujuan dan manfaat program yang efektif dan efisien. Penerapan manajemen dalam program dapat memberikan manfaat diantaranya: 1) Dapat mengatasi kendala yang terjadi dalam program; 2) Dapat menyesuaikan arah tujuan dan sasaran dengan strategis yang dibuat; 3) Dapat mengubah manajemen dalam struktur kelola dan membantu menyelesaikan masalah.

Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai suatu wadah yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan untuk mengarahkan minat, bakat, hobi, kepribadian, serta kreativitas peserta didik, sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengenali dan mengembangkan potensi mereka. Dalam pelaksanaannya, program ekstrakurikuler perlu

²³ Ratna Sari Ayu Diana, Nizar, "Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Indonesia* 1, no. 1 (2023): 157–66.

disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari pihak sekolah.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memerlukan pembinaan yang berkesinambungan, evaluasi yang dilakukan secara berkala. Keberhasilan program ekstrakurikuler dapat diukur melalui tingkat partisipasi peserta didik, capaian prestasi, serta perkembangan sikap dan keterampilan yang dimiliki. Dengan demikian, pengelolaan program ekstrakurikuler yang baik akan memberikan kontribusi penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun non-akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi siswa karena walaupun tidak secara langsung menuju kegiatan kulikuler yang berdampak pada pengajaran namun berdampak pengiring yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang. Tujuan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

Berdasarkan Permendiknas No. 39 Tahun 2008, tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai berikut: 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu, yang mencakup bakat, minat, serta kreativitas; 2) Berperan dalam memperkuat kepribadian peserta didik guna menciptakan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, sehingga terhindar dari berbagai pengaruh negatif yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan; 3) Untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik agar mampu

meraih prestasi unggul sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki; 4) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, bersikap demokratis, serta menghargai hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri.²⁴

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler memiliki sejumlah tujuan yang ingin dicapai, antara lain: 1) Memperluas yang sekaligus juga mendalami pengetahuan serta kecakapan yang sesuai atau sejalan dengan program kegiatan yang terdapat dalam kurikulum; 2) Membantu peserta didik memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran; 3) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat; 4) Membimbing peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki; 5) Melengkapi proses pembinaan agar terbentuk pribadi yang utuh.²⁵

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pilihan terbagi menjadi dua jenis, yaitu: 1) Ekstrakurikuler wajib, yaitu program yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali bagi yang memiliki kondisi tertentu sehingga tidak memungkinkan untuk mengikutinya; 2) Ekstrakurikuler pilihan, yaitu program yang dapat dipilih dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan ketertarikan masing-masing.

²⁴ Asep Dahliana, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah," *JURNAL SOSIORELIGI* 15 (2017).

²⁵ Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 8 (2020): 159–77.

C. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi merupakan sebuah perkembangan perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software) yang didasari ilmu pengetahuan dengan seiring perkembangan zaman dan didasari kebutuhan pengguna saat ini.²⁶ Dengan berkembangnya teknologi yang dulu kita mengerjakan sesuatu masih dengan cara manual. Misalnya surat menyurat, membuat laporan keuangan, dan lainnya kita masih manual, saat sekarang ini sudah kita nikmati yang dinamakan teknologi surat menyurat bisa melalui pesan singkat atau SMS (Short Message Service), membuat laporan keuangan sudah menggunakan komputer dan aplikasi.

Pada intinya teknologi itu hasil dari rekayasa perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang membantu pekerjaan pengguna saat ini dari lama menjadi cepat, dari susah menjadi mudah. Teknologi Informasi adalah sebuah perkembangan di bidang informasi dalam menjalankan tugas sehari-hari, baik mendapatkan informasi maupun penyebaran informasi. Misalnya media cetak sekarang mulai beralih ke media online dengan perangkat komputer maupun gadget kita dapat menikmati informasi.

Teknologi komunikasi yaitu perkembangan di bidang komunikasi, yang kita nikmati sekarang ini. Yang awalnya komunikasi harus tatap muka, sekarang bisa melalui Handphone, dan berkembang lagi dengan

²⁶ Ahmad Taufik and S Kom, *Pengantar Teknologi Informasi*, 2022.

Video Convergence komunikasi jarak jauh dapat melihat lawan komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari suatu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi antara keduanya. Jadi pengertian teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang berdiri dari hardware, software, proses dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi bertujuan agar komunikasi berhasil (komunikatif).²⁷ Teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, mengelola, dan saling bertukar informasi dengan individu lain.

Dari dua penjelasan tersebut jadi pengertian dari teknologi komunikasi adalah perangkat komunikasi yang dapat digunakan untuk membantu dalam pengelolaan dan penyampaian informasi terhadap individu lain bertujuan adanya komunikasi yang berhasil.

Information and Communication Technology (ICT) dalam konteks bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Istilah ini dipahami sebagai teknologi yang mampu untuk menyimpan, mengirimkan, dan memproses informasi dan komunikasi. Istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara

²⁷ dan Cepi Riyana Rusman, Deni Kurniawan, "Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru," *Jakarta: Karisma Putra Utama Offset*, 2011.

umum lebih sering digunakan untuk penggunaan teknologi yang modern khususnya teknologi pemrosesan data secara elektronik.²⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu pandangan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan mengendalikan pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu.

2. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan

Dimasa sekarang ini teknologi komputer sudah dikenalkan di dunia pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, bahkan di kota-kota besar komputer digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran interaktif, bahkan pembayaran online atau daring. Bahkan untuk ujian nasional sudah berbasis komputer atau ujian online. Tujuan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi secara khusus adalah:

- a. Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi informasi dan komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.
- b. Memotivasi kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi,

²⁸ Tine Wulandari and M I Kom, "Pengertian Teknologi Informasi Dan Komunikasi," 2018.

sehingga siswa melaksanakan dan menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.

- c. Mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal.
- e. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran, bekerja, pemecahan masalah sehari-hari.

Di Indonesia pemanfaatan internet sebagai sarana pendidikan sudah mulai dikembangkan. Dengan diadakannya pendaftaran sekolah via online yang dilakukan untuk pendidikan menengah dan juga diadakannya sistem pembelajaran via online seperti e-learning, e-book, dsb, pada perguruan tinggi, dan masih banyak aplikasi-aplikasi di internet yang sudah digunakan.

3. Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan

Dalam menyusun sebuah program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, perlu diperhatikan berbagai hal, seperti mengenal daya pikat. Hal ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil

belajar siswa serta mutu individu para peserta didik dalam hal penggunaan teknologi secara lebih tepat dan bermanfaat.²⁹ Adapun manfaat bagi peserta didik yaitu:

- a. Pada aspek kognitif, dapat mengetahui, mengenal, atau memahami teknologi informasi dan komunikasi. Meningkatkan pengetahuan dan minat peserta didik pada teknologi, serta meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah sekaligus persiapan untuk pendidikan, pekerjaan, dan peran masyarakat pada masa yang akan datang.
- b. Pada aspek afektif, dapat bersikap kritis, kreatif, apresiatif, dan mandiri dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Selain itu juga dapat menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Pada aspek psikomotor, dapat terampil memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk kemampuan dan minat peserta didik terhadap teknologi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006, Standar Kompetensi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan menggunakan berbagai informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.

²⁹ and Ahmad Juma Khatib Siddiq, Mohammad, Hartini Salama, "Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Metode Bercerita," *Jurnal Teknodik*, 2020, 131–46.

- b. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru atau pendidik.
- c. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi.
- d. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.
- f. Kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif dapat dibina melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keberadaan komputer saat ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu gejala sosial yang perlu diantisipasi oleh para peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan komputer sejak dini. Pembelajaran komputer tidak hanya membantu para siswa menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menjadi tuntutan global yang harus dipenuhi dalam dunia pendidikan.

Dari penjelasan di atas, diharapkan pembelajaran TIK di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah diharapkan dapat berkembang dengan lebih baik. Hal ini bertujuan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif, sehingga kemampuan siswa meningkat dan pada akhirnya berdampak pada pencapaian prestasi yang lebih optimal.

4. Kompetensi dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kompetensi merupakan suatu bentuk tindakan atau kinerja yang mencerminkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang berkaitan dengan suatu profesi tertentu. Pengertian ini menunjukkan bahwa kompetensi adalah satu kesatuan yang utuh, yang mencerminkan penampilan, kemampuan, dan perilaku seseorang.

Menurut teori konvergensi, kompetensi terbentuk dari gabungan antara potensi yang dimiliki individu dengan pengaruh lingkungannya. Artinya, manusia sejak lahir sudah memiliki sejumlah kemampuan dasar, termasuk pendidikan, hingga akhirnya membentuk kompetensi yang lebih matang.

Penetapan kompetensi TIK sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru merupakan konsekuensi dari besarnya dampak positif TIK dalam kegiatan pendidikan. TIK dapat membantu guru mengakses berbagai sumber belajar dengan lebih cepat, menyelesaikan tugas administrasi secara efisien, menjelaskan materi yang abstrak dan kompleks dengan lebih mudah, serta memudahkan pengiriman laporan kinerja ke portal pemerintah. Oleh karena itu, selain memiliki kemampuan mengajar di kelas, guru juga dituntut mampu memanfaatkan dan mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapannya, terdapat beberapa aspek yang perlu dikuasai oleh siswa. Berdasarkan pedoman dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) Tahun 2009 mengenai standar pengelolaan Sekolah Dasar (SD), kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi

(TIK) untuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah telah ditetapkan sebagai standar yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Siswa kelas I dan II diharapkan dapat menunjukkan pemahaman tentang alat komunikasi TIK, mengenali perangkat keras dan perangkat lunak.
 - b. Siswa kelas III diharapkan dapat menggunakan ikon membuat, memilih, dan mewarnai gambar, serta mengkomunikasikannya dengan baik. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu membuat presentasi dan slide yang efektif.
 - c. Siswa kelas IV, V, dan VI diharapkan mampu menunjukkan kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak pengolah kata seperti Microsoft Word, dengan cara yang kreatif dalam mengolah dokumen. Mereka harus dapat mengenali menu dari ikon standar pengolah kata dan mengintegrasikan gambar ke dalam dokumen tersebut. Selain itu, siswa diharapkan mampu menggunakan ikon pendukung untuk merancang teks serta menggabungkan gambar, tabel, dan grafik ke dalam dokumen yang mereka buat.
5. Ruang lingkup pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki sejumlah batasan dalam prosesnya. Menurut ruang lingkup pembelajaran TIK mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a. Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengendalikan, dan menyajikan informasi.

- b. Penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data di satu perangkat ke perangkat lainnya.

Berikut adalah ruang lingkup teknologi informasi dan komunikasi yang dikutip dari SDKIB (2010), terutama untuk tingkat sekolah dasar. Fokus utama diletakkan pada:³⁰

- a. Aspek Konsep, Pengetahuan, dan Operasi Dasar. Hal ini mencakup pengenalan teknologi informasi dan komunikasi secara sederhana serta menciptakan lingkungan belajar sehat dengan penggunaan peralatan teknologi informasi dan komunikasi, perangkat lunak menggambar, dan perangkat lunak pengolah kata.
- b. Aspek Pengolah Informasi untuk Produktivitas. Aspek ini mencakup penggunaan ikon menggambar, pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia, serta fungsi ikon pada perangkat lunak pengolah kata.
- c. Aspek Pemecahan Masalah, Eksplorasi, dan Komunikasi. Aspek ini meliputi kegiatan mewarnai, membuat dan mengelola gambar serta mengelola dokumen. Selain itu, juga mencakup integrasi gambar, teks, tabel, grafik.

Ketiga aspek tersebut saling berkontribusi dalam membentuk suatu kompetensi. Kompetensi siswa yang berkembang dari aspek konsep, pengetahuan, dan operasi dasar, serta aspek pengolahan informasi untuk

³⁰ SDKIB, "Pengenalan Komputer Melalui Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah," 2010.

produktivitas, akan membangun kemampuan dalam pemecahan masalah, eksplorasi, dan dokumentasi.

D. Microsoft Word

Microsoft Word merupakan aplikasi pengolah kata yang dikembangkan oleh Microsoft dan menjadi salah satu perangkat lunak paling banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Microsoft Word berfungsi untuk membuat, mengedit, memformat, menyimpan, dan mencetak dokumen dalam berbagai bentuk seperti surat, laporan, makalah, dan tugas sekolah. Dalam konteks pendidikan, Microsoft Word menjadi alat penting karena hampir seluruh aktivitas akademik membutuhkan kemampuan pengolahan teks. Kemampuan ini termasuk bagian dari literasi digital dasar yang wajib dimiliki peserta didik di era modern.

Menurut Microsoft Corporation, Microsoft Word adalah perangkat lunak pengolah kata yang dirancang untuk membantu pengguna dalam membuat, mengedit, memformat, menyimpan, dan mencetak dokumen secara digital. Microsoft Word termasuk dalam paket Microsoft Office dan menjadi salah satu aplikasi pengolah kata yang paling banyak digunakan di dunia pendidikan maupun perkantoran. Keunggulan Microsoft Word terletak pada kemampuannya dalam menyusun dokumen secara sistematis melalui berbagai fitur seperti pengaturan teks, paragraf, tabel, gambar, serta pengecekan tata bahasa.

Microsoft Word memiliki berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran, seperti pengaturan font, paragraf, margin, tabel, gambar,

header-footer, serta pemeriksaan ejaan (spelling and grammar). Fitur-fitur tersebut membantu siswa untuk menyusun dokumen secara lebih sistematis, rapi, dan profesional. Dalam pembelajaran tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah, penguasaan Word dapat dimulai dari kemampuan dasar seperti mengetik, mengenal keyboard, menyimpan file, membuka dokumen, hingga membuat tabel sederhana. Kemampuan ini penting karena menjadi dasar keterampilan administrasi digital yang akan terus digunakan pada jenjang pendidikan berikutnya. Penggunaan Microsoft Word dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam mengembangkan kreativitas dan memperbaiki struktur tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa Microsoft Word tidak hanya berfungsi sebagai alat mengetik, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran Microsoft Word mampu meningkatkan literasi digital siswa serta mempermudah adaptasi mereka terhadap teknologi.³¹

Kemampuan penggunaan Microsoft Word difokuskan pada indikator-indikator dasar, yaitu kemampuan mengetik teks, menyimpan dokumen, mengatur format tulisan, membuat tabel, serta menyisipkan gambar. Indikator-indikator tersebut dipilih karena sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar dan relevan dengan tujuan ekstrakurikuler TIK. Apabila siswa mampu menguasai indikator tersebut,

³¹ Noviana, S. T., Rodhiyah, A., & Sudarmanto, E. (2025). Pendampingan penggunaan Microsoft Word dalam meningkatkan literasi digital di MI Muhammadiyah Ceporan. *Buletin KKN Pendidikan*, 19-33.

maka dapat dikatakan bahwa program ekstrakurikuler berhasil meningkatkan keterampilan pengolahan kata secara digital.

E. Microsoft Excel

Microsoft Excel merupakan aplikasi pengolah angka yang dikembangkan oleh Microsoft dan digunakan untuk mengelola data dalam bentuk tabel, melakukan perhitungan otomatis, serta menyajikan data dalam bentuk grafik. Dalam dunia pendidikan, Microsoft Excel memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami konsep data, angka, dan logika perhitungan. Excel juga menjadi salah satu keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, administrasi, akuntansi, dan statistik.

Menurut Microsoft Corporation, Microsoft Excel adalah aplikasi pengolah angka (spreadsheet) yang digunakan untuk menyusun data dalam bentuk tabel, melakukan perhitungan otomatis, analisis data, dan membuat grafik. Microsoft Excel memiliki kemampuan yang sangat luas dalam pengelolaan data numerik sehingga banyak digunakan dalam bidang pendidikan, bisnis, dan administrasi.

Microsoft Excel memiliki banyak fungsi yang mendukung pembelajaran, seperti penggunaan rumus dasar (SUM, AVERAGE, MAX, MIN), pembuatan tabel, grafik, serta pengelolaan data sederhana. Dalam pembelajaran sekolah dasar, pengenalan Excel bertujuan untuk melatih siswa memahami cara menginput data, menghitung nilai, membuat tabel sederhana, dan membaca hasil perhitungan. Keterampilan ini dapat

meningkatkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan teliti pada peserta didik. Penggunaan Microsoft Excel dalam pembelajaran terbukti meningkatkan keterampilan operasional siswa secara signifikan. Siswa yang diberikan pembelajaran berbasis praktik langsung menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima teori. Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa Microsoft Excel efektif digunakan sebagai media pembelajaran statistik dan analisis data, karena mempermudah siswa memahami konsep perhitungan secara visual dan sistematis.

Kemampuan menggunakan Microsoft Excel difokuskan pada keterampilan dasar seperti memasukkan data, membuat tabel, menggunakan rumus dasar, dan menyimpan hasil kerja. Penguasaan kemampuan ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki dasar pengolahan angka digital yang mendukung peningkatan keterampilan penggunaan teknologi.³²

³² Sumardi, Y. (2002). Penggunaan microsoft excel dalam analisis data eksperimen pada pembelajaran fisika. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 95971.